

HUBUNGAN INTERAKSI IBU DAN ANAK DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK KELOMPOK B

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERACTION OF CHILD AND MOTHER WITH CHILDREN MANNERS POLITENESS OF GROUP B

Oleh: Natasha Tamala Artha, pendidikan anak usia dini /universitas negeri yogyakarta
natasha.tamala2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yakni 114 ibu dan 114 anak, dengan ukuran sampel 89 ibu dan 89 anak, yang diambil dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Penelitian diawali dengan validitas instrumen dengan menggunakan *expert judgement* dan eksternal. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS v.20 for Windows* untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis data korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,456 > 0,207$. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon.

Kata kunci: interaksi, santun, anak kelompok B

Abstract

This research aims to determine the relationship between the interaction of child and mother with children manners politeness of Group B at TK Gugus VII, Sewon Subdistrict. This research is a type of correlational research with a quantitative approach. The population of this study is 114 mothers and 114 children, with sample sizes of 89 mothers and 89 children, taken with random sampling techniques involving subjects as much as 89 mothers and 89 children. The instruments used in this study are questionnaires and observations. Research begins with the validity of the instrument by using expert judgement and external. Data analysis technique used is the correlation of the product moment with the help of Microsoft Excel program and SPSS v. 20 for Windows for hypothesis testing. Result of data analysis correlation product moment at the level of significance 5% obtained results $r_{hitung} > r_{tabel}$ i.e. $0.456 > 0.207$. Based on the hypothesis test result, there is a positive and significant relationship between the interaction of child and mother with children manners politeness of Group B at TK Gugus VII, Sewon Subdistrict

Keywords: interaction, polite, early years5-6th

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut

(Helmawati, 2015: 43). Menurut Fadlillah dan Mualifatu (2013: 48), mengatakan bahwa masa-masa keemasan (*golden age*) yaitu masa ketika anak memiliki banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Struktur kurikulum PAUD di Permendikbud Nomor 146 ayat 5 tahun 2014 memuat program-program pengembangan aspek yang mencakup: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan

dengan adanya Pendidikan yaitu pada aspek perkembangan moral.

Perkembangan moral sendiri dapat membentuk sikap perilaku pada anak usia dini. Bagian dari perilaku diri yang tereksresi dari perkembangan moral adalah perilaku sopan santun. Sikap tidak menghormati dan menghargai orang lain telah jauh dari kebiasaan berperilaku sopan santun. Menurut informasi dari *website* www.bulelengkab.go.id saat ini kebanyakan orang yang tidak mempunyai sikap sopan santun, seperti melawan orang tua, berkata kasar terhadap orang tua, menyakiti perasaan orang lain, dsb.

Surya Alam berpendapat (dalam Nurul Chasanah, 2017: 14) bahwa etika atau sopan santun merupakan tata krama dalam sebuah pergaulan antar manusia sehingga dalam pergaulan tersebut memiliki nilai kesopanan, saling menghormati, dan saling menghargai satu sama lain. Sopan santun dapat bergantung pada bagaimana dengan proses pembentukan perilaku anak usia dini. Perilaku ini didapatkan dari beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Salah satunya, faktor dari luar atau *eksternal* merupakan faktor berupa interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana lingkungan anak meliputi, lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga (Riana Mashar, 2015: 20). Dalam dunia Pendidikan, keluarga menjadi pihak terdekat yang dapat membentuk perkembangan moral anak. Salah satunya berperan dalam mengajarkan perilaku sopan santun pada anak. Anak usia 0-6 tahun mengalami *windows of opportunity* di mana saat

ini perilaku sopan santun anak akan lebih dipengaruhi oleh lingkungan paling dekat dengan anak yaitu keluarga khususnya ibu (Riana Mashar, 2015: 20).

Hubungan di dalam keluarga akan semakin dekat apabila terjalin interaksi yang baik antar anggota keluarga. Interaksi yang baik berarti pesan yang disampaikan akan dimaknai dengan seusai, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Data Kementerian PPPA mencatat, aktivitas anak bersama ibu dalam seminggu terakhir lebih banyak didominasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari bersama anak yakni sebesar 87,04%, sedangkan ibu yang tidak memiliki kebersamaan bersama dengan anak mereka selama sepekan terakhir yakni sebesar 0,93% (www.mediaIndonesia.com).

Interaksi yang baik menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat di dalam interaksi saling menumbuhkan kedekatan sehingga kualitas hubungan akan menjadi lebih baik. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi terjadi karena ada tujuan atau kebutuhan antara ibu, ayah, dan anak (Saiful Bahri Djamarah, 2004: 4). Interaksi di dalam keluarga akan terjadi antara ayah-ibu, ayah/ibu-anak, maupun anak-anak.

Dalam proses interaksi tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi antara orangtua dan anak serta adanya kontak sosial. Burhan Bungin (2006: 55) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses untuk memaknai informasi yang telah disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan terhadap informasi yang telah di dapatkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28-31 Januari 2019 di TK Gugus VII Kecamatan Sewon yang meliputi TK ABA Krapyak Wetan, TK ABA Randubelang, TK Masyithoh Al Amin, dan TK Pertiwi 62 diperoleh beberapa survey pengamatan secara langsung interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun anak.

Hasil survey pengamatan secara langsung yang ditemukan yaitu Orangtua khususnya ibu selalu mengantar anaknya di depan pintu kelas, interaksi yang terjadi antar ibu dan anak seperti mengucapkan salam, mencium kening anak dan mencium pipi ibunya, ibu selalu mengucapkan perkataan “yang baik ya” dan anak pun membalas perkataan tersebut dengan menjawab “iya ibu”, adapun ibu yang memastikan anaknya mendapatkan tempat duduk di sekolahan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Agus Irianto, 2010:135). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 11). Tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel melalui penggunaan data.

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi ibu-anak dengan perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun TK Gugus VII Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, mulai dari tanggal 25 Maret – 11 April 2019 di TK Gugus VII Kecamatan Sewon yang meliputi: TK ABA Krapyak Wetan, TK ABA Randubelang, TK Pertiwi 62 dan TK Masyitoh Al Amin.

Populasi-Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Gugus VII Kecamatan Sewon, yakni sebanyak 4 TK secara keseluruhan sebanyak 114 Anak dan 114 Ibu yang meliputi: TK ABA Krapyak Wetan sebanyak 40 anak, TK ABA Randubelang sebanyak 27 anak, TK Pertiwi 62 sebanyak 25 anak dan TK Masyitoh Al Amin sebanyak 22 anak.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *random sampling* yang telah dikembangkan oleh Isac dan Michael. Sampel tersebut didasarkan atas kesalahan 5% dengan taraf kepercayaan 95% untuk sejumlah populasi 114, kemudian diambil sampel sebesar 89. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK B yang berusia 5 sampai 6 tahun di beberapa TK Gugus VII Kecamatan Sewon yaitu TK ABA Krapyak Wetan sebanyak 31 anak, TK ABA Randubelang sebanyak 21 anak, TK Pertiwi 62 sebanyak 17 anak dan TK Masyitoh Al Amin sebanyak 20 anak.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 89 anak dan 89 ibu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan

observasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel tentang interaksi ibu dan anak, sedangkan observasi digunakan untuk perilaku sopan santun. Instrumen yang diberikan berupa angket, sebelumnya dilakukan pengujian validitas dan realibilitasnya, untuk interaksi ibu dan anak diperoleh 23 soal yang valid dan reliabilitasnya sebesar 0,857.

Sedangkan pada perilaku sopan santun, instrument yang digunakan menggunakan lembar observasi. Validitas data yang dilakukan menggunakan validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk instrumen penelitian non-tes, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli materi (*expert judgement*) (Sugiyono, 2011: 125). Instrumen untuk perilaku sopan santun telah melalui proses *expert judgement* oleh Ibu Nur Cholimah, M.Pd.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Alasan peneliti menggunakan kuesioner untuk pengambilan data interaksi ibu dan anak karena teknik pengumpulan data ini lebih efisien untuk digunakan pada responden dengan jumlah yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti bersifat terbuka dan dititipkan melalui anak kemudian diberikan kepada ibunya. Untuk mengisi kuesioner peneliti memberikan waktu dua sampai tiga hari kepada responden.

Cara pengumpulan kuesioner, responden dapat menitipkan ke anak dan ke pihak sekolah. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Alasan peneliti melakukan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia yaitu sopan santun. Observasi dilakukan di TK Gugus VII Kecamatan Sewon pada anak kelompok B. Observasi dilakukan selama 3 hari di TK ABA Randubelang, TK Masyithoh Al Amin, dan TK Pertiwi 62. Sedangkan di TK ABA Kranyak Wetan dilakukan selama 6 hari dikarenakan ada 2 kelas. Observasi dilakukan dengan cara mengamati anak sesuai dengan lembar observasi yang ada.

Penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan yaitu skala interaksi ibu dan anak. Setiap item pada pernyataan-pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL) memiliki skor 4, sering (SR) memiliki skor 3, kadang-kadang (KD) memiliki skor 2, dan tidak pernah (TP) memiliki skor 1. Untuk itu peneliti menetapkan kisi-kisi skala kuesioner interaksi ibu dan anak, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner Interaksi Ibu dan Anak

Sub Variabel	Indikator
Tanggung Jawab	Mau mendengarkan
	Sensitivitas
	Efektivitas
Mempengaruhi	Penerimaan
	Kenikmatan
	Ekspresi
	Daya cipta
Orientasi	Kehangatan
	Prestasi
	Pujian
Mempengaruhi	Mengarahkan
	Menentukan

(Sumber : diadaptasi dari jurnal penelitian Jeong-Mee dan Mahoney, 2004:34)

Dalam teknik pengumpulan data ini, subjek diminta untuk merespon item-item pernyataan yang terdapat di dalam skala tersebut, dengan memilih salah satu alternative jawaban lalu memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

Pada lembar observasi di setiap item pada pernyataan-pernyataan tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu muncul (M) dan belum muncul (BM), dengan memilih salah satu alternatif jawaban lalu memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

Sedangkan pada lembar penilaian observasi yang telah dilakukan selama 3 hari akan dirata-rata dan diberikan skor, di mana skor (0) untuk perilaku yang tidak muncul, skor (1) untuk perilaku yang muncul satu kali, skor (2) untuk perilaku yang muncul dua kali, dan skor (3) untuk perilaku yang muncul tiga kali selama 3 hari dalam melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu peneliti menetapkan kisi-kisi skala kuesioner interaksi ibu dan anak, sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Perilaku Sopan Santun

Aspek	Indikator
Tingkah Laku Yang Ramah	Menyapa orang lain Berbicara dengan pelan-pelan Mengucapkan salam dengan lengkap
Tata Krama Pergaulan	Berpakaian dengan rapi Mudah untuk mengucapkan terimakasih Berbagi dengan teman yang kesusahan
Saling Menghormati	Memberi respon Mendengarkan orang lain Berjalan bungkuk sambil berkata permisi
Saling Menyayangi	Berteman dengan siapa saja

(Sumber : diadaptasi dari skripsi penelitian Putri Risthantri, 2015:44-46)

Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data mengenai interaksi ibu dan anak dan perilaku sopan santun anak Kelompok B, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Rumus yang dapat digunakan meliputi perhitungan rerata (*mean*), median (*medium*), modus, (*mode*), standar deviasi (*std.deviation*), rentang (*range*), skor minimal (*minimum*), skor maksimum (*maximum*) serta penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Peneliti menggunakan bantuan SPSS v.20 for Windows.

Setelah memperoleh data mengenai interaksi ibu dan anak dan sopan santun maka perlu dilakukan penggolongan subjek ke dalam kategori yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. Acuan Perhitungan Kategori (Saifuddin Azwar, 2012)

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X \leq (Mi - 1,0 * SDi)$	Rendah
2	$(Mi - 1,0 * SDi) \leq X < (Mi + 1,0 * SDi)$	Sedang
3	$X \geq (Mi + 1,0 * SDi)$	Tinggi

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas.

Teknik yang digunakan untuk menguji suatu normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan bantuan *Microsoft Excel* dan SPSS v.20 for Windows. Prayitno (2013:38) berpendapat jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp.Sig.(2-*

tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji linieritas diperoleh dengan bantuan program SPSS v.20 for Windows. Sarjono dan Julianti (2011:80) mengemukakan jika nilai *sig. Linierity* < 0,05 dan *sig. Deviation from Linierity* > 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang linier. signifikansi dari *sig* dan jika nilai *sig. Linierity* > 0,05 dan *Deviation from Llinierity* < 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang tidak linier. Berikut interpretasi koefisien korelasi menurut Riduwan (2015:228). Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 4. Intepretasi Perhitungan Korelasi (Riduwan, 2015:228)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Setelah melalui uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan SPSS v.20 for Windows. Setelah

didapatkan nilai koefisien korelasi, maka dilakukan interpretasi koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan oleh peneliti meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat, dan pembahasan.

Interaksi Ibu dan Anak merupakan suatu hubungan antara ibu dan anak yang saling mempengaruhi di dalam kehidupan bersama. Berikut merupakan hasil rekapitulasi data kuesioner interaksi ibu dan anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Interaksi Ibu dan Anak

Statistik Deskriptif	Hasil
<i>Mean</i>	82.60
<i>Median</i>	83
<i>Mode</i>	87
<i>Range</i>	26
<i>Std. Deviation</i>	5.795
<i>Nilai Minimum</i>	66
<i>Nilai Maximum</i>	92

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat dideskripsikan data penelitian variabel interaksi ibu dan anak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82.60, nilai tengah (*median*) sebesar 83, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 87, rentang (*range*) sebesar 26, simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 5.795, skor minimal (*minimum*) sebesar 66, dan skor maksimal (*maximal*) sebesar 92.

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel interaksi ibu dan anak menjadi tiga kategori yang rendah, sedang, dan tinggi pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Kategori Data Variabel Interaksi Ibu dan Anak

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	12	13,50
2	Sedang	58	65,10
3	Tinggi	19	21,40
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 6 hasil kategori dua variabel interaksi ibu dan anak, dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Kategori Interaksi Ibu dan Anak

Berdasarkan gambar 1 hasil kategori dan diagram yang disajikan dapat diketahui tingkat interaksi ibu dan anak Kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon pada kategori rendah sebanyak 12 anak, kategori sedang 58 anak, kategori tinggi sebanyak 19 anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi ibu dan anak Kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon termasuk kategori sedang karena menunjukkan jumlah paling banyak.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Sopan Santun Anak

Statistik Deskriptif	Hasil
Mean	22.40
Median	23
Mode	20
Range	22
Std. Deviation	5.338
Nilai Minimum	8
Nilai Maximum	30

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat dideskripsikan data penelitian variabel interaksi ibu dan anak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.40, nilai tengah (*median*) sebesar 23, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 20, rentang (*range*) sebesar 22, simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 5.338, skor minimal (*minimum*) sebesar 8, dan skor maksimal (*maximal*) sebesar 30. Nilai *mean* dan *std. deviation* digunakan untuk mengkategorikan variabel perilaku sopan santun. Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel perilaku sopan santun menjadi tiga kategori yang rendah, sedang, dan tinggi pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Kategori Data Variabel Perilaku Sopan Santun Anak

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	11	12,40
2	Sedang	56	62,90
3	Tinggi	22	24,70
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 8 hasil kategori dua variabel perilaku sopan santun, dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Kategori Sopan Santun

Berdasarkan gambar 2 hasil kategori dan diagram yang disajikan dapat diketahui tingkat perilaku sopan santun anak Kelompok B di TK

Gugus VII Kecamatan Sewon pada kategori rendah sebanyak 11 anak, kategori sedang 56 anak, kategori tinggi sebanyak 22 anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku sopan santun anak Kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon termasuk kategori sedang karena menunjukkan jumlah paling banyak.

Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* analisis menunjukkan nilai signifikansi pada uji normalitas variabel interaksi ibu dan anak adalah 0,602. Sedangkan untuk variabel perilaku sopan santun adalah 0,514. Variabel interaksi ibu dan anak $0,602 > 0,220$ sehingga dikatakan normal. Sedangkan, variabel perilaku sopan santun $0,514 > 0,220$ sehingga dikatakan normal. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut lolos uji prasyarat normalitas data.

Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,000 dan *Deviation from linierity* sebesar 0,749. Sarjono dan Julianti (2011:80) mengemukakan jika signifikansi dari linieritas $< 0,05$ dan signifikansi dari *deviation from linierity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Nilai signifikansi dari *Linierity* $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi dari *Deviation from linierity* $0,749 > 0,05$. Dapat disimpulkan kedua variabel penelitian tersebut dikatakan linier/lolos uji prasyarat linieritas.

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan hasil $0,456 > 0,207$ dan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05$. Besarnya r_{hitung} menunjukkan koefisien korelasi yaitu sebesar $+0,456$, menurut Riduwan (2007:14) nilai koefisien korelasi ini masuk pada

kategori sangat kuat. Maka hubungan antara variabel penelitian dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Jadi, terdapat hubungan interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan tingkat hubungan korelasi kedua variabel kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan kemudian didapatkan hasil bahwa hubungan kedua variabel interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,456. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,207 dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} 0,456 > r_{tabel} 0,207$, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel tersebut.

Nilai signifikan pada penelitian ini adalah 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan atau kuat di antara interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (dalam Sal Savere, 2002: 23) yang mengatakan bahwa anak-anak akan membentuk perilakunya dari mencontoh atau meniru apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak yang memiliki interaksi yang tinggi dengan ibunya maka akan memiliki tingkat perilaku sopan santun yang tinggi pula, sedangkan anak yang memiliki interaksi yang rendah dengan ibunya maka akan memiliki tingkat perilaku sopan santun yang rendah pula. Hasil analisis data yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa 65,10% atau 58 dari 89 ibu di TK Gugus VII Kecamatan Sewon memiliki skor nilai interaksi ibu dan anak dalam kategori sedang dan 62,90% atau 56 dari 89 anak di TK Gugus VII Kecamatan Sewon memiliki skor perilaku sopan santun dalam kategori sedang pula. Menurut Bandura (dalam Qurrotul Ainiyah, 2017: 95) mengatakan bahwa dorongan dari luar dan pengaruh lingkungan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku anak.

Maka interaksi ibu dan anak bukanlah faktor mutlak yang menentukan perilaku sopan santun pada anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Putri Risthantri (2013:40-41), bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun anak, diantaranya faktor pembawaan dan kelahiran, faktor keluarga, dan faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka perilaku sopan santun anak akan jayh lebih baik.

Pada hasil penelitian ini, ditemukan 12,40 % anak yang rendah dalam berperilaku sopan santun. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa kemungkinan perilaku sopan santun anak yang rendah terdapat pada beberapa anak yang kurang maksimal dalam berperilaku. Perilaku sopan santun anak di TK Gugus VII

Kecamatan Sewon, perilaku sopan santun dapat diartikan sebagai suatu sikap anak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri Artanti (2013: 66), untuk membantu anak dalam menanamkan perilaku sopan santun maka diperlukan interaksi ibu dan anak yang menyenangkan di rumah melalui pembiasaan yang kemudian dapat diterapkan ketika anak berada di lingkungan sekolahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi ibu dan anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon tergolong sangat tinggi. Sebanyak 58 ibu dari 89 ibu atau sebesar 65,10 % ibu masuk pada kategori sedang. Tingkat perilaku sopan santun anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon tergolong sangat tinggi. Sebanyak 56 anak dari 89 anak atau sebesar 62,90 % anak masuk pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi ibu dan anak dengan perilaku sopan santun anak kelompok B di TK Gugus VII Kecamatan Sewon. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,456 dan $p = (p < 0,05)$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran yaitu bagi orangtua, berdasarkan hasil penelitian maka sebaiknya

orangtua khususnya ibu tetap mempertahankan hubungan interaksi yang baik dengan anak sehingga interaksi yang dijalani akan semakin lebih baik. Interaksi yang semakin tinggi ini akan membuat anak lebih mudah untuk berperilaku sopan santun yang baik. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain atau mencari pengaruh dari kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2010). *Statistika konsep, dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Astri Artanti. (2013). Hubungan interaksi ibu-anak dan kedisiplinan di taman kanak-kanak kelurahan mungkid, mungkid, magelang. *Skripsi*, tidak publikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Burhan Bungin. (2006). *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Dwika Apriyani. (2018). *Pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari*. Diunduh pada tanggal 3 Mei 2019 dari <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pentingnya-sopan-santun-dalam-kehidupan-sehari-hari-92>
- Fadlilah, M & Mualifatu, L. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Indriyani Astuti. (2016). *Perbaiki interaksi orangtua-balita*. Diunduh pada tanggal 3 mei 2019 dari <https://mediaindonesia.com/news/read/84510/perbaiki-interaksi-orangtua-balita/2016-12-26>
- Jeong-Mee, K.dan Mahoney, G. (2004). The effects of mother style of interaction on children's engagement. *topics in early childhood special education. Mandel School of Applied Social Sciences Case western Reserve University, 24 (1): 31-38*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014, tentang standar nasional PAUD*
- Nurul Chasanah. (2017). Self assement siswa kelas xii terhadap penampilan sopan dan perilaku santun di lingkungan sekolah smk n 3 magelang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Putri Risthantri. (2015). Hubungan antara pola asuh orangtua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik di smp negeri sekecamatan nganglik sleman yogyakarta. *Tesis*, tidak publikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qurrotul Ainiyah. (2017). Social learning theory dan perilaku agresif anak dalam keluarga. *Al Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, 2 (1): 91-104*.
- Riana Mashar. (2015). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: PT Prenada Kencana Media.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sal Savere. (2002). *Bagaimana bersikap pada anak agar anak bersikap baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sarjono, H & Julianta, W. (2011). *SPSS vs LISREL sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.